

## ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS

### XI

Oleh:

**Listia Eka Sari<sup>1</sup>**

**Dwi Alidya Safitri<sup>2</sup>**

**Sugiarti<sup>3</sup>**

Universitas Nurul Huda

Alamat: JL. Kota Baru, Desa Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan  
Komerling Ulu Timur, Sumatera Selatan, Kode Pos (32161).

Korespondensi Penulis: [listiaekasari026@gmail.com](mailto:listiaekasari026@gmail.com), [Dwialidyasafitri713@gmail.com](mailto:Dwialidyasafitri713@gmail.com),  
[giarti@unuha.ac.id](mailto:giarti@unuha.ac.id)

***Abstract.** This study aims to analyze the language variants used in Indonesian language learning in grade XI of Senior High School (SMA), and how these variants affect the learning process. The language variants in question include formal, informal, regional dialects, and slang that often appear in interactions between teachers and students. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis in the form of teaching materials and learning notes. The results of the study show that in the learning process, teachers tend to use formal language varieties as a form of affirmation of language norms that are in accordance with standard Indonesian language rules. However, students often respond using informal and slang varieties, which reflect language habits in their daily lives. This phenomenon shows a gap between the language used in the context of education and the language that develops in society. However, flexible and adaptive interactions from teachers are able to bridge this gap, so that the learning process continues to be effective. Therefore, it is important for teachers to understand the various language variants that exist and manage them wisely so that*

# ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS

*Indonesian language learning is not only normative, but also communicative and contextual. This study recommends the need for language training for educators so that they are able to integrate language variation into the teaching and learning process productively.*

**Keywords:** *Language Variants, Language Variety, And Of Language Use.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis varian bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), serta bagaimana varian tersebut memengaruhi proses pembelajaran. Varian bahasa yang dimaksud mencakup ragam bahasa formal, informal, dialek daerah, serta bahasa gaul yang kerap muncul dalam interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa bahan ajar dan catatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan ragam bahasa formal sebagai bentuk penegasan norma bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku. Namun, siswa sering kali merespons menggunakan ragam informal dan bahasa gaul, yang mencerminkan kebiasaan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara bahasa yang digunakan dalam konteks pendidikan dan bahasa yang berkembang dalam masyarakat. Meskipun demikian, interaksi yang fleksibel dan adaptif dari guru mampu menjembatani kesenjangan tersebut, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai varian bahasa yang ada dan mengelolanya secara bijak agar pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga komunikatif dan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan kebahasaan bagi pendidik agar mampu mengintegrasikan variasi bahasa ke dalam proses belajar-mengajar secara produktif.

**Kata Kunci:** Varian Bahasa, Ragam Bahasa, Dan Konteks Penggunaan Bahasa.

## LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kekayaan bentuk dan penggunaan yang sangat beragam. Keragaman ini tercermin dalam adanya varian bahasa yang mencakup perbedaan berdasarkan wilayah, sosial, media, serta situasi

penggunaannya. Dalam praktik berbahasa sehari-hari, masyarakat Indonesia menggunakan berbagai ragam bahasa sesuai dengan kebutuhan dan konteks komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, formal maupun nonformal.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI, pemahaman tentang varian dan ragam bahasa menjadi sangat penting. Hal ini karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang menuntut kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Mereka dihadapkan pada berbagai situasi komunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, yang menuntut kemampuan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan.

Sayangnya, dalam proses pembelajaran, materi tentang varian dan ragam bahasa sering kali tidak dibahas secara mendalam. Akibatnya, banyak siswa yang belum memahami bagaimana memilih bentuk bahasa yang tepat sesuai konteksnya. Misalnya, penggunaan ragam bahasa formal dalam teks pidato atau surat resmi, dan ragam nonformal dalam percakapan sehari-hari. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan ragam bahasa dengan konteks dapat menyebabkan kesalahan komunikasi dan ketidaktepatan makna dalam interaksi sosial.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap varian bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI, dengan fokus pada pemahaman siswa terhadap ragam bahasa dan konteks penggunaannya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap keragaman bahasa, serta menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai struktur bahasa secara teknis, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Sosiolinguistik Dan Peran Sosiolinguistik**

Menurut Abdurrohman (2008:1) Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam arti luas menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses transaksi dinamis yang mendapatkan komunikator perilakunya, baik verbal maupun nonverbal, untuk menghasilkan pesan yang disampaikan melalui saluran tertentu dari komunikasi

# **ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS**

mensinyalir bahwa komunikasi akan lengkap apabila komunikasi yang dimaksud mempersepsi atau memahami perilaku yang disandi, memberi makna kepada perilaku itu, dan terpengaruh bahasa juga merupakan aspek gejala sosial dalam kehidupan manusia. Menurut Abdurrohman (2008:5) dalam istilah sosiolinguistik untuk menghubungkan antara bahasa dan masyarakat serta bahasa dan fenomena dalam masyarakat. Sosiolinguistik sebagai pengkajian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat mengimplikasikan bahwa sosiolinguistik merupakan bagian dari ilmu bahasa dan sosiolinguistik itu untuk meneliti setiap aspek dari penggunaan bahasa yang berhubungan dengan fungsi sosial dan fungsi budaya.

## **Variasi Bahasa**

Menurut Indrawati (2020:2) Variasi bahasa dalam media sosial adalah salah satu fenomena yang sedang terjadi di Indonesia. Penggunaan variasi bahasa di dalam media sosial memiliki banyak ragam, keragaman itu muncul karena beberapa faktor dan menjadi latar belakang terjadinya variasi bahasa pada setiap penutur. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman akan semakin bertambah jika bahasa yang digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Menurut Indrawati (2020:3) Dalam kehidupan penggunaan bahasa gaul selalu muncul dalam proses komunikasi baik lisan maupun tulisan seperti media sosial. Media sosial memiliki berbagai macam fitur atau layanan yang disediakan dalam sebuah aplikasi. Salah satunya media sosial yang memiliki jumlah terbesar adalah Instagram. Menurut Hasanah (2020:1) Variasi bahasa merupakan salah satu cara mendukung proses komunikasi. Variasi bahasa merupakan gambaran tidak seragamnya bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam lingkungan penguana bahasa.

## **Analisis Variasi Bahasa**

Terbagi menjadi variasi dari segi penutur yaitu dialek, idiolek, kronolek dan sosiolek, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan yaitu ragam beku, ragam formal, ragam akrab, ragam santai, ragam usaha, dan variasi dari segi sarana. Variasi bahasa menurut rahmadhanti dkk (2014:3) termasuk ke dalam kajian

sosiolinguistik dan menjadi bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik . Dalam kajian ilmu sosiolinguistik, keanekaragaman pemakaian bahasa disebut dengan variasi bahasa dan variasi bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan menggambarkan fenomena sebagaimana adanya.

"Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan sudut pandang partisipan" Moleong (2017).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota X. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Observasi: Mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mencatat bentuk variasi bahasa yang digunakan guru dan siswa.
- Wawancara: Dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan variasi bahasa dalam pembelajaran.
- Dokumentasi: Mengumpulkan bahan ajar, catatan pembelajaran, atau rekaman pembelajaran untuk dianalisis.

"Teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali data secara mendalam dan menyeluruh" Sugiyono (2019).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman (2014) yang mencakup:

# **ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS**

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

"Proses analisis dalam penelitian kualitatif bersifat siklis dan berulang-ulang untuk menemukan pola yang bermakna" Miles, Huberman, & Saldaña, (2014).

## **Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

"Triangulasi meningkatkan kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan teknik" Patton, (2002).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Variasi Bahasa**

menurut sulistyaningsih (2017:2) Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual, tetapi merupakan gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik nonlinguistik.

Menurut sulistyaningsih (2017:4) Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hubungan Hubungan antara faktor-faktor sosio-situasional situasional dalam pemakaian bahasa, serta terjadinya saling mempengaruhi antara kaidah-kaidah gramatikal dan norma-norma pemakaian sesuai dengan fungsi dan situasinya.

Menurut muliawati (2017:1) Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

### **Ragam Bahasa**

Menurut pradopo (1997:1) Ada bermacam-macam ragam bahasa salah satu di antaranya ialah ragam bahasa sastra, adanya ragam bahasa sastra pastilah disebabkan oleh sifat sastra sendiri yang mempergunakan bahasa sebagai medium pengucapannya bahwa karya sastra itu karya imajinatif bermedium bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Dengan demikian, bahasa sastra pun mempunyai fungsi estetik yang dominan. Dalam arti sifat estetikanya yang menguasainya. Jadi bahasa sastra itu dipergunakan dalam sastra untuk mendapatkan nilai seni karya sastra juga, terutama dalam bidang kebahasaan sendiri, yang dalam hal ini berhubungan dengan gaya bahasa sebagai sarana sastra.

Menurut waridah (2018:2) Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, dan orang-orang yang diajak bicara, dan menurut medium pembicaraan. Ragam bahasa yang baik adalah ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam bahasa yang baik (mempunyai presentasi yang tinggi, yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah atau di dalam surat menyurat yang bersifat resmi yang disebut ragam resmi). ragam bahasa atau laras bahasa ditentukan tiga dimensi yang masing-masing menggambarkan tipe situasi yang menjadi ajang peranan bahasa di dalamnya. Dari kedua pengertian di atas jelas tergambar bahwa ragam bahasa itu merupakan salah satu variasi bahasa yaitu variasi berdasarkan pemakai yang sering diistilahkan dengan dialek.

Menurut Wiratno (2014:11) Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuansatuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: "*the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences*". Dalam tautan antara bahasa dan konteks sosial, secara teknis bahasa dibicarakan dalam dua tataran sistem semiotika Hubungan antara sistem yang satu dan sistem yang lain—seperti ditunjukkan oleh arah anah panah—adalah hubungan yang bersifat mutualisme atau hubungan timbal balik. Hubungan yang

# **ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS**

demikian itu menggambarkan bahwa di satu sisi, bahasa terungkap sebagai teks, yaitu bahasa dalam penggunaannya, atau bahasa yang bertugas untuk menciptakan makna; dan di sisi lain, bahasa dianggap sebagai institusi sosial, yaitu bahasa sebagai bentuk dari praktek sosial, atau bahasa dalam kapasitasnya sebagai sarana untuk mengaktualisasikan pengetahuan.

## **Konteks Penggunaan Bahasa**

Menurut Wiratno (2014:12) Konteks sosial dibedakan menjadi konteks kultural dan konteks situasi. Konteks kultural adalah suatu sistem nilai dan norma yang merepresentasikan kepercayaan di dalam kebudayaan tertentu. Sistem nilai ini meliputi segala sesuatu yang dipercaya benar atau salah, baik atau buruk, termasuk di dalamnya adalah ideologi, yang menyangkut keteraturan sosial yang berlaku secara umum di dalam kebudayaan. Sementara itu, norma merupakan realisasi sistem nilai di dalam bentuk aturan yang mengontrol proses sosial, apa yang harus dan tidak harus dikerjakan anggota masyarakatnya di dalam melakukan proses sosial.

Menurut Wiratno (2014:13) Pengertian konteks situasi ini sering diperdebatkan apakah bersifat dinamis atau sinoptis (statis). Model dinamis mengisyaratkan bahwa konfigurasi kontekstual atau konfigurasi makna selalu berubah selama wacana yang diciptakan sedang berlangsung. Sejumlah ahli sistemik memanfaatkan model ini di kala mereka menganalisis wacana lisan seperti dalam percakapan, seminar atau debat. Hal ini dimungkinkan karena dalam wacana seperti ini aspek medan, pelibat, dan moda dapat berubah sepanjang wacana berjalan. Sementara itu, model sinoptis atau statis mempunyai konfigurasi kontekstual yang lebih mapan pada wacana yang tidak sedang berlangsung.

Menurut Sartini (2014:2) Bahasa Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam mencapai posisinya seperti saat ini. Kehadiran bahasa Indonesia adalah hasil perjalanan sejarah yang panjang. Dimulai dari bahasa Melayu yang berkembang di wilayah semenanjung Melayu, Sumatera, dan Kalimantan, kemudian berkembang terus hampir tanpa gangguan menuju bentuk akhirnya, yaitu bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk variasi bahasa yang muncul dalam konteks sosial tertentu, dan variasi bahasa

dapat terjadi karena faktor-faktor seperti latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan. Analisis variasi bahasa dapat membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi dan konteks lalu Bahasa juga memiliki peran penting dalam komunikasi dan identifikasi diri dalam suatu masyarakat. Konteks sosial, termasuk konteks kultural dan situasi sehingga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih atas materinya Materi diatas membahas tentang sosiolinguistik, variasi bahasa, dan konteks penggunaan bahasa. Sosiolinguistik dipahami sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, serta bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial. Variasi bahasa dijelaskan sebagai perbedaan dalam penggunaan bahasa yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan. Selain itu, konteks penggunaan bahasa juga dibahas, termasuk konteks kultural dan situasi yang mempengaruhi bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi.

Materi ini memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat dan bagaimana variasi bahasa dapat terjadi dalam berbagai konteks. Sekali lagi terimakasih atas informasi yang bermanfaat ini

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdurrahman, A. (2008). Sosiolinguistik: Teori, peran, dan fungsinya terhadap kajian bahasa sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Sulistyaningsih, L. S. (2017). Variasi Bahasa. *Universitas Pendidikan Indonesia*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.BHS.DAN.SASTRAINDONESIA/196012161986032-LILISST.SULISTYANINGSIH/Variasi\\_Bahasax.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.BHS.DAN.SASTRAINDONESIA/196012161986032-LILISST.SULISTYANINGSIH/Variasi_Bahasax.pdf) (diakses tanggal 18 September 2020).
- Indrawati, C. O. H. (2020). *Penggunaan Variasi Bahasa Pada Akun Instagram@Lambe\_Turah: Kajian Sosiolinguistik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Ramadhanti, A. I., Amilia, F., & Suaedi, H. (2024). Variasi Bahasa dalam Bahasa Gaul di Media Sosial: Sosiolinguistik. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8(2), 163-180.

## **ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS**

- Hasanah, N., Hudiyono, Y., & Agustian, J. F. (2020). Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 26-32.
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42-53.
- Pradopo, R. D. (1997). Ragam bahasa sastra. *Humaniora*, (4).
- Waridah, W. (2018). Ragam bahasa jurnalistik. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 112-129.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Sartini, N. W. (2014). Revitalisasi bahasa Indonesia dalam konteks kebahasaan. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 27(4), 206-210.